
Knowledge and Use Family's Medicine Plants of Pasar 6th Village Kualanamu, Sumatera Utara

Pengetahuan dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Desa Pasar VI Kualanamu, Sumatera Utara

Riri Safitri (*), Novita Br Ginting Munthe

Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, JL. Sudirman No. 38 Lubuk Pakam
Sumatera Utara, coresponding author: ririsafitribiologi@gmail.com

Diterima 15 November 2021 dan disetujui 15 Januari 2022

Abstrak

Tanaman obat sangat bermanfaat untuk kesehatan masyarakat Indonesia. Pelestarian tanaman obat dilakukan di pekarangan rumah sehingga dapat di katakan sebagai tanaman obat keluarga. Sebagian besar masyarakat mengetahui pengetahuan dari manfaat tanaman obat keluarga dari warisan leluhur. desa Pasar VI Kualanamu merupakan salah satu desa di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli serdang yang masyarakatnya masih memanfaatkan dan menanam jenis tanaman obat di pekarangan rumahnya. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan pemanfaatan jenis tanaman obat masyarakat desa Pasar VI Kualanamu. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode wawancara dengan menggunakan kuesioner. Responden yang diikut sertakan adalah masyarakat dengan ketertarikan terhadap tanaman obat keluarga. Hasil dari penelitian ini menunjukkan mayoritas masyarakat desa Pasar VI Kualanamu mengetahui banyak jenis tanaman yang bermafaat sebagai obat yaitu 44 jenis tanaman serta menyatakan bahwa semua jenis tanaman obat yang dikonsumsi oleh responden tersebut aman untuk dikonsumsi. Jenis tanaman obat yang paling banyak dikonsumsi dengan nilai persentase sebesar 100 % antara lain kunyit (*Curcuma longa*), jahe (*Zingiber officinale*), Jahe Merah (*Zingiber officinale*), dan sereh dapur (*Cymbopogon citratus*). Hanya beberapa jenis tanaman obat yang di tanam sendiri oleh responden.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pemanfaatan, Tanaman Obat

Abstract

*Medicinal plants has beneficial for the health of the Indonesian people. Preservation of medicinal plants can be done in the yard of the house so that it can be said as a family medicinal plant. Most people know the knowledge of the benefits of family medicinal plants from their ancestral heritage. Pasar VI Kualanamau Village were one of the villages from the Beringin District, Deli Serdang Regency, where the community still uses and grows medicinal plants in their yards. Therefore, the purpose of this study was to determine the knowledge and utilization of medicinal plants in the Pasar VI Kualanamu village community. The method used in this study is the interview method using a questionnaire. Respondents who were included in this study were people who had an interest in family medicinal plants. The results of this study indicate that the majority of the people of Pasar VI Kualanamu Village know quite a lot of types of plants that are useful as medicine, found 44 species plants that known by the community that function as medicinal plants and state that all types of medicinal plants consumed by the respondents are safe for consumption. The types of medicinal plants consumed most by respondents with a percentage value of 100% include turmeric (*Curcuma longa*), ginger (*Zingiber officinale*), Red Ginger (*Zingiber officinale*), and lemon grass*

(Cymbopogon citratus). Only a few types of medicinal plants were planted (cultivated) by the respondents themselves, not all types of medicinal plants consumed by the respondents were obtained from the results of their own cultivation (cultivation), some species of medicinal plants consumed were obtained from other communities who have these species of plants.

Keywords : *Knowledge, Utilization, species of Medicine Plants*



Jurnal Pembelajaran dan Biologi Nukleus is Licensed Under a CC BY SA [Creative Commons Attribution-Share a like 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). [doi https://doi.org/10.36987/jpbn.v8i1.2247](https://doi.org/10.36987/jpbn.v8i1.2247)

PENDAHULUAN

Perlunya pengembangan tanaman obat keluarga dikarenakan selain bermanfaat sebagai bahan rempah atau masakan, juga dapat dimanfaatkan sebagai suatu alternatif untuk menjaga kesehatan secara alami dengan tanpa adanya efek samping seperti tanaman jahe, kunyit, kencur, sirih, brotowali, dan lain-lain. Dengan melestarikan pembudidayaan tanaman obat ini selain digunakan untuk menjaga dan merawat kesehatan secara alami dapat juga digunakan untuk memperindah pekarangan rumah masyarakat agar menjadi lebih asri serta secara tidak langsung menjadikan masyarakat menjadi lebih hemat dalam bidang ekonomi dan terhindar dari efek jangka panjang dalam pengonsumsi obat-obatan kimia (Nugraha *et al.*, 2015). Bentuk upaya kesehatan bersumberdaya manusia, salah satunya adalah tanaman obat keluarga. Tanaman obat keluarga adalah jenis tanaman obat pilihan yang dapat ditanam di pekarangan rumah. Keberadaan tanaman obat keluarga di lingkungan rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses untuk pelayanan kesehatan (Sari *et al.*, 2019).

Tanaman Obat Keluarga merupakan cara tradisional dalam pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia sudah sejak lama. Berbagai tanaman obat keluarga untuk kesehatan anaknya yang sering dimanfaatkan oleh orang tua seperti bawang merah, jeruk nipis, jahe, kencur, temu giring, daun sirih, daun jambu biji, pepaya, lengkuas, beluntas, daun pegagan, kunyit dan mengkudu. Tetapi pengetahuan masyarakat mempengaruhi tingkat keberhasilan dari pemanfaatan tanaman obat keluarga terkait mengenai manfaat dari setiap jenis tanaman yang memiliki khasiat obat terutama yang telah diteliti secara empiris. Selanjutnya juga dipengaruhi oleh cara penggunaan tanaman obat untuk berbagai penyakit yang berbeda. Orang tua yang mampu meracik dengan benar tanaman obat keluarga untuk mengatasi ketika anak

mengalami masalah kesehatan hanya 20,8% dan orang tua yang tidak mampu meracik dengan benar tanaman obat keluarga untuk mengatasi ketika anak mengalami masalah kesehatan 79,2% (Yulianto, 2016).

Biasanya pengetahuan masyarakat hanya sebatas nama jenis dan manfaatnya tentang tanaman obat. Perlu dilakukan peningkatan pengetahuan mengenai aspek lain tentang tanaman obat seperti pengetahuan tentang tahapan pengolahannya, cara pengkonsumsian serta kandungan kimia didalamnya. Pengetahuan mendalam tentang khasiat setiap bagian tanaman juga sangat dibutuhkan. Bagian tumbuhan yang digunakan secara ganda atau lebih dari satu bagian bertujuan agar khasiatnya lebih lengkap dikarenakan masing-masing bagian tumbuhan memiliki senyawa dan manfaat yang berbeda. Sehingga manfaat dari setiap bagian tumbuhan akan didapat jika digunakan sesuai dosisnya. (Emilda *et al.*, 2017).

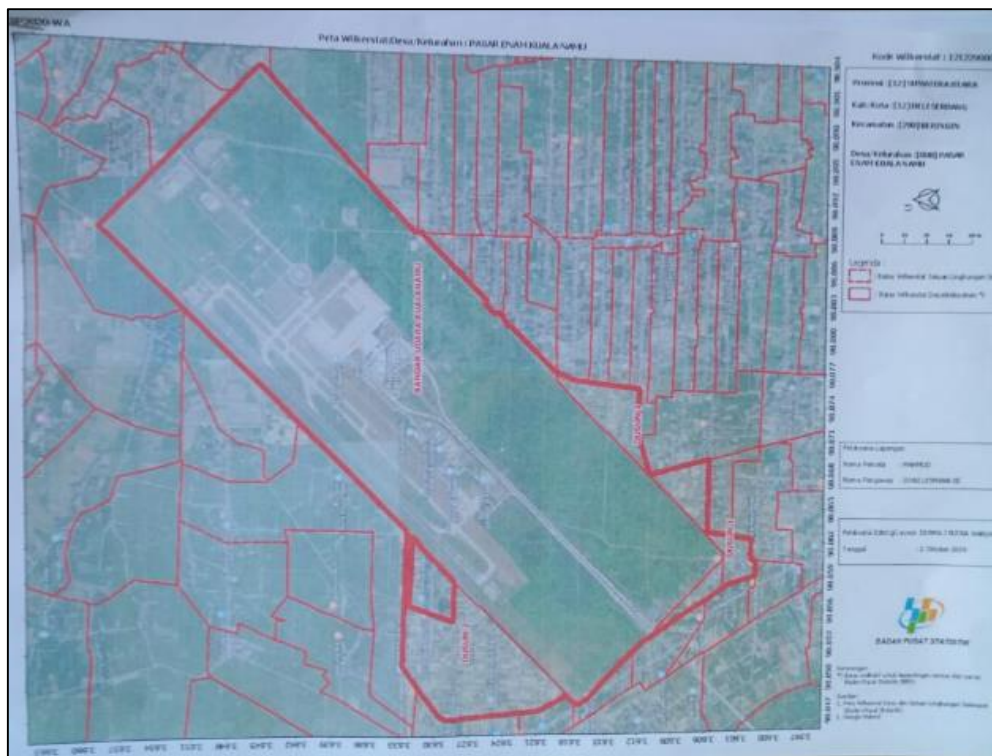
Berbagai penelitian tentang pengetahuan tanaman obat yang pernah dilakukan oleh para peneliti antara lain penelitian tentang analisis pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga (studi kasus kelurahan situgede Kecamatan bogor barat) (Emilda *et al.*, 2017). Penelitian tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) pada masyarakat (Sari *et al.*, 2019). Penelitian tentang pemanfaatan hasil tanaman sebagai tanaman obat keluarga (TOGA) (Harefa, 2020). Desa Pasar VI Kualanamu merupakan salah satu Desa dari Kecamatan Beringin Kabupaten Deli serdang yang masyarakatnya masih memanfaatkan dan menanam jenis tanaman obat di pekarangan rumahnya. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan pemanfaatan jenis tanaman obat masyarakat Desa Pasar VI Kualanamu.

METODE

Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Desa Pasar VI Kualanamu terletak di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara (Gambar 1), luas daerah nya 894,000000 Ha, topografi terluas wilayah desa berupa dataran, batas wilayah desa sebelah utara Desa Durian Kecamatan Pantai labu, sebelah selatan Desa Pasar V Kebun Kelapa, sebelah Timur Desa Sidodadi Ramunia, Desa Karang Anyar, sebelah barat Desa Sidourip, Desa Aras kabu. Jumlah penduduk sebanyak 871 jiwa yang terdiri dari 395 laki-laki dan 476 perempuan dengan

jumlah kepala keluarga sebanyak 275 KK. Mata Pencaharian penduduk Desa Pasar VI Kualanamu mayoritas antara lain petani, peternak dan buruh. Jenis penyakit yang dialami sebagian masyarakat antara lain hipertensi, asam urat, kolesterol, diabetes.



Gambar 1. Peta Desa Pasar VI Kualanamu

Prosedur Penelitian

Metode wawancara yang digunakan dalam Penelitian ini berupa bentuk kuesioner. Responden yang diikuti sertakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tertarik dengan tanaman obat keluarga. Peserta responden sebanyak 20 orang yang merupakan masyarakat yang tinggal di Desa Pasar VI Kualanamu. Isi dari kuesioner terdiri dari beberapa kategori antara lain pendidikan, ekonomi, pengetahuan, serta pemanfaatan dan budidaya tanaman obat keluarga responden (tabel 1). Dalam penelitian ini menggunakan kajian secara deskriptif, dimana jumlah responden dipilih berdasarkan seberapa jauh responden tertarik dan mengetahui tumbuhan obat, tidak didasarkan pada keterwakilan populasi.

Penelitian pengetahuan dan pemanfaatan tentang tanaman obat keluarga dilakukan dalam 3 langkah yaitu: Langkah I berupa tahapan dalam pengumpulan data

sekunder tentang lokasi penelitian, data kependudukan, penyakit masyarakat dan sebagainya. Data diambil dari Kantor Desa Pasar VI Kualanamu; langkah II yaitu dengan melaksanakan survey lapangan serta wawancara dengan masyarakat Desa Pasar VI Kualanamu (kuisisioner terlampir dalam tabel 1; Langkah III. Pengambilan data tanaman obat yang ditanam di sekitar perumahan masyarakat Desa Pasar VI Kualanamu. Langkah IV. Seluruh data yang diperoleh pada tahap sebelumnya dilakukan pengolahan dan analisis.

Pengamatan dilaksanakan di pekarangan rumah warga dan daerah sekitarnya seperti sawah, dan ladang. Bentuk pengambilan data dilaksanakan dengan cara mengidentifikasi tanaman obat keluarga setiap rumah warga yang diketahui menanam tanaman obat keluarga. Buku identifikasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain buku saku tanaman obat keluarga (TOGA), serta buku tanaman obat warisan tradisi nusantara untuk kesejahteraan rakyat. Pengolahan dan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Dilakukan pengolahan dan analisis data tersebut bertujuan untuk memperoleh data tanaman obat keluarga yang telah diketahui dan dimanfaatkan termasuk yang dibudidayakan.

Tabel 1. Pertanyaan Kuesioner berisi beberapa aspek meliputi ekonomi, pendidikan, pengetahuan, pemanfaatan dan budidaya tanaman obat keluarga yang dilakukan responden

No	Pertanyaan Kuisisioner
1	Nama responden
2	Usia responden
3	Jenis kelamin responden
4	Pendidikan responden
5	Mata pencaharian responden
6	Jenis tanaman obat yang diketahui responden
7	Jenis tanaman obat yang ditanam sendiri oleh responden
8	Jenis tanaman obat yang dikonsumsi responden a. Nama tanaman obat b. Cara mengkonsumsinya c. Sumber informasinya
9	Apakah responden rutin mengonsumsi tanaman obat atau hanya jika terserang penyakit
10	Tanaman obat yang dikonsumsi responden diperoleh darimana, apakah ditanam sendiri atau diperoleh dari tetangga, saudara atau dari penjual jamu
11	Menurut responden apakah tanaman obat aman atau tidak untuk dikonsumsi
12	Apakah responden mengetahui tentang kandungan kimia setiap bagian tanaman obat, pengolahan pasca panen serta dosis penggunaannya

-
- 13 Responden memperoleh pengetahuan tentang jenis tanaman obat awalnya darimana
14 Diperoleh dari mana saja sumber informasi yang diketahui responden
-

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan masyarakat dari Desa Pasar VI Kualanamu yang terdapat di 3 Dusun yaitu Dusun 1, Dusun 2, Dusun 3. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 20 responden yang terdiri dari 18 responden dengan jenis kelamin wanita dan 2 respon dengan jenis kelamin pria. Responden dipilih berdasarkan informasi dari Ketua Tim Penggerak PKK yang diketahui menanam TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di lingkungannya. Usia Responden antara 29-65 tahun. Pendidikan terakhir responden yaitu tamatan Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA).

Jenis Tanaman Obat Yang Diketahui Oleh Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap responden terdapat 44 jenis tanaman yang diketahui oleh masyarakat yang berfungsi sebagai tanaman obat dimana 60% responden mengetahui >20 jenis tanaman obat, selanjutnya 30% responden mengetahui 15-20 jenis tanaman, dan hanya 10% responden yang mengetahui <15 jenis tanaman obat. Berikut merupakan daftar nama daerah dan famili tanaman obat yang diketahui responden.

Tabel 2. Nama Daerah dan Famili Tanaman Obat Yang Diketahui Responden

Nama Daerah Tanaman Obat	Famili	Jumlah Jenis
Jahe merah, Kunyit, Bengle, Kencur, Jahe, Temu lawak, Temu giring, Lengkuas, Kapulaga jawa, Temu hitam, Kecombrang, Lempuyang	Zingiberaceae	12
Sereh dapur, Alang-alang	Poaceae	2
Petai cina	Leguminaceae	1
Belimbing walu	Oxalidaceae	1
Kumis kucing, Kemangi	Lamiaceae	2
Lidah buaya	Liliaceae	1
Bakung	Amaryllidaceae	1
Daun salam, Jambu biji merah, Cengkeh	Myrtaceae	3
Jeruk nipis, jeruk purut	Rutaceae	2
Kecibeling, Sambiloto	Acanthaceae	2
Daun bidara	Rhamnaceae	1
Mengkudu	Rubiaceae	1

Kayu manis	Lauraceae	1
Jarak	Euphorbiaceae	1
Kembang Sepatu	Malvaceae	1
Sirih, Sirih merah	Piperaceae	2
Daun seledri	Apiaceae	1
Kecubung	Solanaceae	1
Cocor bebek	Crassulaceae	1
Pegagan	Apiaceae	1
Babandotan (tanaman ki bau)	Asteraceae	1
Cincau rambat	Verbenaceae	1
Mahkota dewa	Thymelaeaceae	1
Pandan wangi	Pandanaceae	1
Pepaya	Caricaceae	1
Melati	Oleaceae	1
Total		44

Jenis Tanaman Obat yang Dikonsumsi Oleh Masyarakat

Dari hasil wawancara yang dilakukan diperoleh data tentang jenis tanaman obat yang dikonsumsi serta yang dibudidaya oleh responden.

Tabel 3. Jenis Tanaman Obat Yang Dikonsumsi dan DiBudidaya Oleh Responden

No	Nama Tanaman obat yang di Konsumsi	Frekuensi Konsumen (n=20)	Persentase Konsumen (%)	Frekuensi Budidaya Sendiri (n=20)	Persentase Budidaya(%)
1	Jahe Merah (<i>Zingiber officinale</i>)	20	100	12	60
2	Kunyit (<i>Curcuma longa</i>)	20	100	18	90
3	Kencur (<i>Kaempferia galanga</i>)	15	75	12	60
4	Jahe (<i>Zingiber officinale</i>)	20	100	18	90
5	Temulawak (<i>Curcuma zanthorrhiza</i>)	5	25	2	10
6	Lengkuas (<i>Alpinia galanga</i>)	6	30	4	20
7	Kapulaga Jawa (<i>Amomum compactum</i>)	9	45	0	0
8	Sereh dapur (<i>Cymbopogon citratus</i>)	20	100	19	95
9	Petai cina (<i>Leucaena glauca</i>)	5	25	0	0
10	Belimbing waluh (<i>Averrhoa bilimbi</i>)	7	35	0	0
11	Kumis kucing (<i>Orthosiphon aristatus</i>)	4	20	4	20
12	Kemangi (<i>Ocimum</i> sp)	16	80	5	25
13	Lidah buaya (<i>Aloe vera</i>)	12	60	7	35
14	Jambu biji merah (<i>Psidium guajava</i>)	13	65	0	0

15	Jeruk nipis (<i>Citrus aurantiifolia</i>)	11	55	8	40
16	Jeruk purut (<i>Citrus hystrix</i>)	9	45	6	30
17	Kecibeling (<i>Strobilanthes crispata</i>)	4	20	3	15
18	Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i>)	7	35	3	15
19	Mengkudu (<i>Morinda citrifolia</i>)	3	15	2	10
20	Kayu manis (<i>Cinnamomum verum</i>)	18	90	0	0
21	Kembang sepatu (<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>)	18	90	5	25
22	Sirih (<i>Piper betle</i>)	14	70	5	25
23	Sirih merah (<i>Piper ornatum</i>)	4	20	1	5
24	Daun seledri (<i>Apium graveolens</i>)	8	40	6	30
25	Pandan wangi (<i>Pandanus amaryllifolius</i>)	17	85	17	85
26	Pepaya (<i>Carica papaya</i>)	19	95	15	75

Cara Pemanfaatan Tanaman Obat yang Dikonsumsi Responden

Dari hasil wawancara dengan responden diketahui cara pemanfaatan tanaman obat yang dikonsumsi serta manfaat dari tanaman obat tersebut disajikan tabel 4.

Tabel 4. Cara Pemanfaatan Tanaman Obat yang Dikonsumsi

No	Cara Pemanfaatan Tanaman Obat yang Dikonsumsi
1	Jahe Merah (<i>Zingiber officinale</i>) Jahe merah direbus dengan gula merah kemudian air rebusannya diminum, manfaatnya untuk mengobati masuk angin dan menghilangkan rasa nyeri dan menurunkan kolesterol.
2	Kunyit (<i>Curcuma longa</i>) Kunyit diparut kemudian diambil airnya dengan saringan. manfaatnya untuk sebagai obat lambung, mengurangi rasa nyeri pada saat haid serta digunakan sebagai bumbu dalam masakan.
3	Kencur (<i>Kaempferia galanga</i>) Kencur dihaluskan kemudian diambil airnya dengan saringan. manfaatnya untuk obat batuk serta digunakan sebagai bumbu masakan
4	Jahe (<i>Zingiber officinale</i>) Jahe direbus ditambah gula merah, manfaatnya untuk obat batuk serta digunakan sebagai bumbu masakan
5	Temulawak (<i>Curcuma zanthorrhiza</i>) Temulawak diparut diambil sarinya, kemudian di rebus dengan gula merah, manfaatnya sebagai penambah nafsu makan.
6	Lengkuas (<i>Alpinia galanga</i>)

	Lengkuas direbus dengan gula merah, lalu air rebusannya diminum secara rutin, manfaatnya dapat menjaga kesehatan tubuh. Lengkuas juga sebagai bumbu tambahan dalam masakan
7	Kapulaga Jawa (<i>Amomum compactum</i>) Kapulaga direbus kemudian air tebusannya diminum, manfaatnya sebagai obat batuk. Selain itu kapulaga juga sebagai bumbu tambahan dalam masakan
8	Sereh dapur (<i>Cymbopogon citratus</i>) Sereh direbus ditambah kayu manis, jahe, gula merah lalu air rebusannya diminum, manfaatnya untuk menghangatkan tubuh dan sebagai obat batuk serta sebagai bumbu dalam masakan. Cara lainnya, Sereh direbus ditambah jahe merah, lalu air rebusannya disaring, kemudian diberi jeruk nipis, ditambah madu, manfaatnya untuk menurunkan berat badan dan menurunkan kolesterol serta meningkatkan sistem imun tubuh dan memperlancar pencernaan.
9	Petai cina (<i>Leucaena glauca</i>) Buah petai cina dimakan langsung, manfaatnya sebagai obat cacing
10	Belimbing waluh (<i>Averrhoa bilimbi</i>) Buah belimbing dihaluskan saring airnya lalu ditambah gula batu, manfaatnya untuk obat sariawan dan batuk
11	Kumis kucing (<i>Orthosiphon aristatus</i>) Daun kumis kucing direbus, selanjutnya air rebusannya diminum, manfaatnya untuk memperlancar buang air kecil. Cara lainnya daun kumis kucing ditambah kecibeling direbus, tambah gula batu lalu disaring, manfaatnya untuk mengobati pengapuran.
12	Kemangi (<i>Ocimum sp</i>) Daun kemangi direbus dan diberi garam kemudian air rebusannya diminum, manfaatnya sebagai obat batuk dan flu. Selain itu daun kemangi dapat dijadikan lalapan makanan
13	Lidah buaya (<i>Aloe vera</i>) Diambil bagian dalam lidah buaya, digosokkan ke kulit kepala untuk penyubur rambut. Dihaluskan dengan air masak, disaring, jeruk nipis gula merah untuk pelumas sendi. Dihaluskan tambah air disaring diberi madu untuk asam lambung.
14	Jambu biji merah (<i>Psidium guajava</i>) Buah jambu biji merah di haluskan (diblender) dan diambil sari buahnya, manfaatnya untuk mengobati demam berdarah
15	Jeruk nipis (<i>Citrus aurantiifolia</i>) Air perasan buah jeruk nipis dimasukan kedalam air yang ingin kita minum, manfaatnya untuk meningkatkan system kekebalan tubuh dan untuk menurunkan kolesterol
16	Jeruk purut (<i>Citrus hystrix</i>) Daun jeruk purut digunakan sebagai bahan tambahan dalam pengolahan makanan, manfaatnya untuk menjaga kesehatan tubuh
17	Kecibeling (<i>Strobilanthes crispata</i>) Daun Kecibeling dan daun kumis kucing direbus lalu tambah gula batu lalu disaring, manfaatnya untuk mengobati pengapuran
18	Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i>) Sambiloto dihaluskan, lalu ditempelkan pada kaki yang bengkak, manfaatnya untuk obat kaki bengkak
19	Mengkudu (<i>Morinda citrifolia</i>) Buah mengkudu dihaluskan (diblender) lalu diambil sari buahnya kemudian ditambah gula batu, manfaatnya untuk pegal-pegal
20	Kayu manis (<i>Cinnamomum verum</i>)

	Kayu manis ditambah jahe, sereh, gula merah direbus jadi satu lalu diminum air rebusannya, manfaatnya untuk menghangatkan tubuh dan sebagai obat batuk. Kayu manis juga digunakan untuk bumbu tambahan masakan.
21	Kembang sepatu (<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>) Daun kembang sepatu dicampur air, lalu ditempelkan pada dahi, manfaatnya untuk menurunkan demam
22	Sirih (<i>Piper betle</i>) Daun sirih direbus lalu air rebusan sirih yang masih hangat dibasuhkan ke seputar kemaluan, manfaatnya untuk obat keputihan. Cara lainnya daun sirih digulung sambil ditekan sedikit supaya keluar minyaknya lalu disumbatkan ke lubang hidung, manfaatnya sebagai obat mimisan
23	Sirih merah (<i>Piper ornatum</i>) Daun sirih merah direbus hingga mengisahkan 1 gelas, manfaatnya untuk obat diabetes
24	Daun seledri (<i>Apium graveolens</i>) Daun seledri biasanya sebagai pelengkap masakan. Selain itu daun seledri direbus hingga mendidih lalu disaring ditambah madu, manfaatnya untuk obat dan mencegah tekanan darah tinggi
25	Pandan wangi (<i>Pandanus amaryllifolius</i>) Pandan direbus, lalu airnya diminum, manfaatnya untuk menormalkan tekanan darah, serta biasanya digunakan untuk bahan dalam masakan .
26	Pepaya (<i>Carica papaya</i>) Buahnya dikonsumsi untuk melancarkan buang air besar, daunnya yang muda direbus diminum air rebusannya untuk obat malaria

Pembahasan

Jenis Tanaman Obat Yang Diketahui Oleh Masyarakat

Terdapat 44 jenis tanaman yang diketahui oleh masyarakat yang berfungsi sebagai tanaman obat dimana 60% responden mengetahui >20 jenis tanaman obat, selanjutnya 30% responden mengetahui 15-20 jenis tanaman, dan hanya 10% responden yang mengetahui <15 jenis tanaman obat. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Pasar VI Kualanamu mengetahui cukup banyak jenis tanaman yang bermafaat sebagai obat. Meskipun tingkat pendidikan responden hanya sebatas tingkat SD hingga SLTA. Pengetahuan responden tentang tanaman obat tidak hanya diperoleh dari pendidikan disekolah saja tetapi juga diperoleh dari sumber lain seperti orang tua (turun temurun), elektronik, sosial media serta dari mulut ke mulut. Menurut [Emilda et al., \(2017\)](#) Dari hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa pengetahuan tentang jenis dan kegunaan tanaman obat dapat diperoleh responden dari berbagai sumber antara lain elektronik media cetak, media sosial, penyuluhan PKK, pelatihan dan kegiatan lainnya, akan tetapi pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat pada umumnya hanya sebatas nama jenis dan manfaatnya oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan pengetahuan kepada aspek lain tentang tanaman obat diantaranya pengetahuan tentang tahapan pengolahan, teknik pengkonsumsian serta kandungan kimia tanaman obat.

Dari tabel 2. Diketahui bahwa responden mengetahui jenis tanaman obat paling banyak dari famili zingiberaceae antara lain jahe merah, kunyit, bengle, kencur, jahe, temu lawak, temu giring, lengkuas, kapulaga, temu hitam, kecombrang, lempuyang. Hal ini menunjukkan bahwa jenis tanaman obat dari famili zingiberaceae merupakan jenis tanaman obat yang sudah dikenal oleh masyarakat pada umumnya termasuk Desa Pasar VI Kualanam.

Masyarakat Indonesia mengenal zingiberaceae sebagai tumbuhan jahe-jahean yang dimanfaatkan sebagai bumbu masak, obat, bahan rempah-rempah, tanaman hias, bahan kosmetik, bahan minuman, bahan tonik rambut dan masyarakat dari berbagai etnis juga memanfaatkannya sebagai bahan obat tradisional. Rhizome merupakan bagian dari tanaman obat yang sebagian besar dimanfaatkan sebagai bahan obat, selanjutnya untuk cara pengobatannya ada berbagai macam antara lain direbus atau dibuat jamu dan diambil airnya untuk diminum, diambil sarinya dengan cara diparut kemudian diminum airnya atau dioleskan pada bagian tubuh yang diobati yaitu bagian perut, kening atau bagian lainnya dan ada juga yang langsung dimakan misalnya rhizome kencur (Washikah, 2016). Tanaman obat dari famili Zingiberaceae (suku Temu-temuan) sudah cukup dikenal dimasyarakat, hal tersebut dikarenakan sebagian jenis tanaman ini sudah umum digunakan sebagai obat serta juga dimanfaatkan sebagai bumbu dapur seperti jahe, kunyit, lengkuas, temulawak dan sebagainya (Emilda *et al.*, 2017).

Jenis Tanaman Obat yang di Konsumsi Oleh Masyarakat

Ditemukan 26 jenis tanaman obat yang dikonsumsi oleh responden (lihat tabel 3), antara lain Jahe Merah (*Zingiber officinale*), Kunyit (*Curcuma longa*), Kencur (*Kaempferia galanga*), Jahe (*Zingiber officinale*), Temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*), Lengkuas (*Alpinia galanga*), Kapulaga Jawa (*Amomum compactum*), Sereh dapur (*Cymbopogon citratus*), Petai cina (*Leucaena glauca*), Belimbing waluh (*Averrhoa bilimbi*), Kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*), Kemangi (*Ocimum* sp), Lidah buaya (*Aloe vera*), Jambu biji merah (*Psidium guajava*), Jeruk nipis (*Citrus aurantiifolia*), Jeruk purut (*Citrus hystrix*), Kecibeling (*Strobilanthes crispus*), Sambiloto (*Andrographis paniculata*), Mengkudu (*Morinda citrifolia*), Kayu manis (*Cinnamomum verum*), Kembang sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis*), Sirih (*Piper betle*), Sirih merah (*Piper ornatum*), Daun seledri (*Apium graveolens*), Pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius*), Pepaya (*Carica papaya*).

Kondisi ini menginformasikan bahwa masyarakat Desa Pasar VI Kualanamu masih memanfaatkan tanaman obat dalam menjaga kesehatan keluarga. Serta dari hasil wawancara dengan responden menyatakan bahwa semua jenis tanaman obat yang dikonsumsi oleh responden tersebut aman untuk dikonsumsi. Tanaman obat keluarga menjadi pilihan masyarakat untuk ditanam dilahan perkarangan, dengan pertimbangan karena dapat dimanfaatkan untuk kesehatan. Tanaman obat dapat dijadikan obat yang aman, tidak mengandung bahan kimia, murah, dan mudah didapat (Mindarti & Nurbaeti, 2015).

Jenis tanaman obat (lihat tabel 3), yang ditanam (budidaya) sendiri oleh responden dengan nilai persentase sebesar >50% antara lain jahe Merah (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa*), kencur (*Kaempferia galanga*), jahe (*Zingiber officinale*), sereh dapur (*Cymbopogon citratus*), pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius*), pepaya (*Carica papaya*). Hal ini menunjukkan bahwa hanya beberapa jenis tanaman obat yang di tanam (budidaya) sendiri oleh responden, tidak semua jenis tanaman obat yang dikonsumsi oleh responden diperoleh dari hasil tanam (budidaya) sendiri, beberapa jenis tanaman obat yang dikonsumsi diperoleh dari masyarakat lainnya yang memiliki jenis tanaman tersebut, berbagai faktor yang menyebabkan keterbatasannya dalam budidaya tanaman obat antara lain kondisi lahan, perawatan tanaman, serta terbatas nya jenis bibit tanaman obat yang dimiliki oleh responden.

Lingkungan mempunyai peran penting bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bangsa Indonesia secara turun temurun dari generasi ke generasi telah mengenal dan juga menggunakan tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional untuk menanggulangi masalah kesehatan. Pada umumnya penggunaan obat tradisional dinilai lebih aman daripada penggunaan obat modern. Hal ini disebabkan karena obat tradisional memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit daripada obat modern. Akan tetapi tetap diperlukan ketepatan penggunaan obat tradisional untuk meminimalisir efek sampingnya, yakni kebenaran obat, ketepatan dosis, ketepatan waktu penggunaan, ketepatan cara penggunaan, tidak disalah gunakan, dan ketepatan pemilihan obat untuk penyakit tertentu (Sumayyah & Salsabila, 2017).

Selanjutnya dari tabel 3. Diketahui bahwa jenis tanaman obat yang paling banyak dikonsumsi oleh responden dengan nilai persentase sebesar 100 % antara lain kunyit (*Curcuma longa*), jahe (*Zingiber officinale*), Jahe Merah (*Zingiber officinale*) dan sereh dapur (*Cymbopogon citratus*). Hal ini menunjukkan bahwa jenis tanaman obat tersebut paling

diminati oleh masyarakat Desa Pasar VI Kualanamu dikarenakan tanaman obat tersebut banyak memiliki manfaat serta mudah untuk jumpai di lingkungan sekitar. Berdasarkan penelitian [Winarso \(2014\)](#) tentang pengaruh minum kunyit asam terhadap penurunan tingkat nyeri dismenorea pada siswa, hasil penelitiannya menunjukkan adanya penurunan tingkat nyeri dismenorea setelah responden minum kunyit asam. Menurut [Simanjuntak \(2012\)](#) Beberapa laporan menunjukkan berbagai macam aktivitas farmakologi kunyit, *Curcuma longa* L. yang menunjukkan anti-inflamasi, anti virus, anti bakteri, antioksidan, aktivitas nematosidal, dll. Selain itu berdasarkan penelitian [Pulungan \(2017\)](#) tentang aktivitas antijamur ekstrak etanol dan daun kunyit (*Curcuma longa* L.) terhadap jamur *Candida albicans*, hasil yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi konsentrasi ekstrak etanol daun kunyit maka kemampuan penghambatan pertumbuhan jamur juga semakin besar. [Kementrian Pertanian \(2019\)](#) menginformasikan kurkuminoid adalah senyawa utama dalam *Curcuma longa* L yang bertanggung jawab atas aktivitas biologis. Serta kunyit juga berkhasiat untuk mengecilkan pori, mengubah bau tidak enak, dan anti hama.

Selanjutnya terkait jahe (*Zingiber officinale*), [Aryanta \(2019\)](#) menjelaskan tanaman ini bisa dimanfaatkan sebagai bumbu masakan, bahan obat tradisional, atau dibuat minuman. Berdasarkan penelitian [Wresdiyati et al., \(2003\)](#) tentang aktivitas anti inflamasi oleoresin jahe (*Zingiber officinale*) pada ginjal tikus yang mengalami perlakuan stres, diketahui bahwa oleoresin jahe memberikan efek anti inflamasi pada jaringan ginjal tikus yang mengalami perlakuan stress, efek anti inflamasi tersebut terlihat sangat nyata pada dosis 60 mg/kgBB/hari selama 7 hari perlakuan dan 80 mg/kgBB/hari selama 3 dan 7 hari perlakuan. Serta menurut [Azkiya et al., \(2017\)](#) bahwasanya rimpang jahe merah dengan kandungan utamanya oleoresin telah secara empiris digunakan untuk masyarakat. Selanjutnya menurut [Bulfiah \(2021\)](#), Jahe Merah bermanfaat untuk menurunkan kadar kolesterol darah. Selain itu jahe merah berkhasiat untuk mengobati sakit kepala karena dingin, perut mulas, air liur terlalu banyak, urat syaraf lemah, luka-luka berbau busuk dan terkilir (Mindarti & Nurbaeti, 2015). Serta berdasarkan penelitian [Handrianto \(2016\)](#) diketahui bahwa konsentrasi ekstrak jahe merah berpengaruh signifikan terhadap zona hambat bakteri dan berdasarkan penelitian [Herawati et al., \(2019\)](#) diketahui bahwa ekstrak jahe merah termasuk kategori antioksidan kuat.

Selanjutnya menurut [Ambari et al., \(2020\)](#), Kombinasi jahe dan sereh wangi yang merupakan bentuk pengolahan minuman herbal dapat meningkatkan imunitas tubuh

sebagai upaya pencegahan covid -19. Menurut [Manus et al., \(2016\)](#), Khasiat minyak atsiri yang terkandung dalam Sereh (*Cymbopogon citratus*) yaitu sebagai antiseptik. Selain itu sereh dapur juga memiliki khasiat untuk mengobati nyeri lambung, gatal-gatal, pegal-pegal dan penyegar masakan ([Mindarti & Nurbaeti, 2015](#)). Sereh dapur juga berkhasiat untuk mengobati sakit gigi, peluruh haid, masuk angin ([Kementrian Pertanian, 2019](#)).

Cara Pemanfaatan Tanaman Obat yang Dikonsumsi Oleh Responden

Hasil penelitian menginformasikan responden masih mengetahui cara pemanfaatan dari tanaman obat yang dikonsumsi (lihat tabel 4.). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh responden diketahui bahwa responden mengetahui tentang cara pemanfaatan tanaman obat yang dimiliki diperoleh awalnya dari orang tua (turun temurun), selanjutnya memperoleh informasi dari sumber lain seperti media sosial, elektronik dan internet. Selain itu dari hasil wawancara diketahui bahwa responden juga mengetahui cara menanam tanaman obat melalui pelatihan yang diadakan di desa. Menurut [Nugraha et al., \(2015\)](#) salah satu cara untuk melestarikan kearifan budaya tanaman obat keluarga di Indonesia adalah dengan mengadakan pelatihan penanaman tanaman obat keluarga.

Walaupun para responden sudah memiliki pengetahuan tentang cara pemanfaatan tanaman obat yang dinilai cukup baik akan tetapi untuk lebih memperluas pengetahuan tentang pemanfaatan dari tanaman obat, pengetahuan responden masih perlu ditingkatkan lagi seperti pengetahuan responden tentang kandungan kimia dalam tanaman obat tersebut. Menurut [Emilda et al., \(2017\)](#) guna memperluas pemanfaatan tanaman obat ditengah masyarakat diperlukan peningkatan pengetahuan tentang tanaman obat seperti pengetahuan tentang pengolahan pascapanen, dosis penggunaan, kandungan kimia setiap bagian tanaman obat dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Pasar VI Kualanamu mengetahui cukup banyak jenis tanaman yang bermanfaat sebagai obat yaitu terdapat 44 jenis tanaman yang diketahui oleh masyarakat yang berfungsi sebagai tanaman obat. Masyarakat Desa Pasar VI Kualanamu masih memanfaatkan tanaman obat dalam menjaga kesehatan keluarga serta menyatakan bahwa semua jenis tanaman obat yang dikonsumsi oleh responden tersebut aman untuk dikonsumsi. Jenis tanaman

obat yang paling banyak dikonsumsi oleh responden dengan nilai persentase sebesar 100 % antara lain kunyit (*Curcuma longa*), jahe (*Zingiber officinale*), Jahe Merah (*Zingiber officinale*), dan sereh dapur (*Cymbopogon citratus*) dimana hanya beberapa jenis tanaman obat yang di tanam (budidaya) sendiri oleh responden, tidak semua jenis tanaman obat yang dikonsumsi oleh responden diperoleh dari hasil tanam (budidaya) sendiri, beberapa jenis tanaman obat yang dikonsumsi diperoleh dari masyarakat lainnya yang memiliki jenis tanaman tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambari, Y., Amarullah, A., Wahyuni, K., Anshari, R. (2020). Pengolahan Minuman Herbal Kombinasi Jahe dan Sereh Wangi Peningkat Imunitas Tubuh Sebagai Upaya Pencegahan Covid -19 di desa Manting Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. *Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Malang 2020*.
- Aryanta, I.W.R (2019). Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. *Widya Kesehatan*, 1(2), 39–43. <https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v1i2.463>.
- Azkiya, Z., Ariyani, H., Nugraha, T. S. (2017). Evaluasi Sifat Fisik Krim Ekstrak Jahe Merah (*Zingiber officinale* Rosc. var. *rubrum*) Sebagai Anti Nyeri. *Journal of Current Pharmaceutica Sciences*. 1(1), 12–18.
- Bulfiah, S.N.F. (2021). Manfaat Jahe Merah dalam Menurunkan Kadar Kolesterol Darah. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), 81–88. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i1.324>
- Emilda, E., Hidayah, M., Heriyati, H. (2017). Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Studi Kasus Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat). *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 14 (1), 11–20.
- Handrianto, P. (2016). Uji Antibakteri Ekstrak Jahe Merah *Zingiber officinale* var . *Rubrum* terhadap *Staphylococcus aureus* Dan *Escherichia coli*. Uji Antibakteri Ekstrak Jahe Merah *Zingiber Officinale* Var . *Rubrum* terhadap *Staphylococcus Aureus* Dan *Escherichia Coli*, *Joournal of research and Technology*, 2(1), 1–4.
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 2(2), 28–36. <https://doi.org/10.35970/madani.v2i2.233>
- Herawati, I. E., Saptarini, N. M. (2019). Studi Fitokimia pada Jahe Merah (*Zingiber officinale* Roscoe Var. *Sunti* Val). *Majalah Farmasetika.*, 4(1), 22–27. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v4i0.25850>
- Kementrian Pertanian. (2019). Tanaman obat warisan tradisi nusantara untuk kesejahteraan rakyat. In *Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat*. <http://balitro.litbang.pertanian.go.id>

-
- Manus, N., Yamlean, P.V.Y., Kojong, N.S. (2016). Formulasi Sediaan Gel Minyak Atsiri Daun Sereh (*Cymbopogon citratus*) Sebagai Antiseptik Tangan. *Pharmacon*, 5(3), 1–5. <https://doi.org/10.35799/pha.5.2016.12941>
- Mindarti, S., Nurbaeti, B. (2015). *Tanaman obat keluarga (TOGA)*. Lembang BPTP Jawa Barat press. Bandung. 26 halaman.
- Nugraha, S. P., Agustiniingsih, W.R. (2015). Pelatihan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 4(1), 58–62. <http://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/7896>
- Pulungan, A.S.S. (2017). Aktivitas Antijamur Ekstrak Etanol Daun Kunyit (*Curcuma longa* LINN.) Terhadap Jamur *Candida albicans*. *Biolink Jurnal Biologi Lingkungan, Industri, Kesehatan*, 3(2), 124–128. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/biolink/article/view/843/819>
- Sari, S.M., Ennimay, E., Rasyid, A. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1–7. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2833>
- Simanjuntak, P. (2012). Studi Kimia dan Farmakologi Tanaman Kunyit (*Curcuma longa* L) Sebagai Tumbuhan Obat Serbaguna. *LIPI*, 17(2), 103–107.
- Sumayyah, S., & Salsabila, N. (2017). Obat Tradisional : Antara Khasiat dan Efek Sampingnya. *Farmasetika*, 2(5), 1–8. <https://doi.org/10.24198/farmasetika.v2i5.16780>
- Washikah. (2016). Tumbuhan Zingiberaceae Sebagai Obat-Obatan. *Serambi Sainia*, 4(1), 27–34.
- Winarso, A. (2014). Pengaruh Minum Kunyit Asam Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Dismenorea Pada Siswi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jatinom Klaten [Effects of Drinking *Curcumin Tamarind* on Decreasing Pain Levels of Dysmenorrhea in Tsanawiyah State Madrasah Jatinom Klaten]. *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 160–165.
- Wresdiyati, T., Astawan, M., Adnyane, I.K.M. (2003). Aktivitas Anti Inflamasi Oleoresin Jahe (*Zingiber officinale*) Pada Ginjal Tikus Yang Mengalami Perlakuan Stres. *Jurnal Teknol Dan Industri Pangan*, 14(2), 113–120.
- Yulianto, S., Kirwanto, A. (2016). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Oleh Orang Tua Untuk Kesehatan Anak di Duwet Ngawen Klaten. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 5(1), 75–80.

Sitasi APA style :

Safitri & Munthe, (2022) Knowledge and Used Families Medicine Plant of 6th village Kualanamu Sumatera Utara, *Jurnal Pembelajaran dan Biologi Nukleus*, 8(1), 1-16. <https://doi.org/10.36987/jpbn.v8i1.2247>.